

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PALU

Harsono, Abu Tjaya dan Hasanuddin Mustari

Harsono@gmail.com

Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The purpose of this study was to determine the evaluation of the implementation of the School Operational Assistance Program (Bos) at State 2 Madrasah Aliyah in Palu City. The foundation of the theory used is William N. Dunn (2003) which states that there are six factors in evaluating the implementation of the program, namely effectiveness, efficiency, adequacy, alignment, responsiveness, and accuracy. This type of research is Qualitative Descriptive which seeks to interpret and interpret data that is pleasing to the facts, using purposive methods, data cursing and discussion with a qualitative analysis approach to collecting data and materials through observation and interviews with the number of 5 informants. Based on the results of the discussion that the Evaluation of the Implementation of the School Operational Assistance Program (BOS) at the State 2 Madrasah Aliyah in City of Palu for effectiveness, efficiency, alignment, responsiveness, and accuracy has been running optimally. However, for the adequacy factor it has not run optimally because the BOS budget is considered to be insufficient or insufficient to finance all school operational costs in order to improve the quality of education services to the community.

Keywords: *Effectiveness, Efficiency, Adequacy, Equity, Responsiveness, Accuracy*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam era global menjadi salah satu kebutuhan yang tidak bisa dianggap sepele. Pendidikan merupakan salah satu investasi yang dapat dikatakan berguna dalam jangka panjang. Pendidikan merupakan salah satu factor yang dapat mensejahterakan masyarakat dan Negara. Melihat sangat pentingnya pendidikan, maka pemerintah juga membantu masyarakat untuk mewujudkannya dengan mendorong masyarakat agar melaksanakan wajib belajar 9 (sembilan) Tahun dan dengan memberikan suntikan dana Bantuan Operasional Sekolah. Dengan program tersebut, pemerintah berharap agar masyarakat Indonesia minimal telah menyelesaikan wajib belajar tanpa merasa keberatan akan keuangan.

Pendidikan adalah sektor wilayah yang terpenting dari sebuah input pembangunan secara umum, karena merupakan fondasi dasar fundamental yang utama dalam suatu paradigma pembangunan, bahkan pendidikan

menjadi domain utama bagi setiap negara yang ingin maju dan ingin menguasai teknologi. Setiap negara mempunyai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsanya tanpa terkecuali, Pemerintah Indonesia seperti yang ada dalam Undangundang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Pasal 31 ayat (1) telah mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional, sehingga perlu mendorong pemerintah dan pemerintah daerah melakukan tindakan nyata dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan bagi masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas. Untuk itu, pemerintah dan pemerintah daerah mewujudkan peningkatan mutu pendidikan dengan meringankan beban biaya pendidikan bagi masyarakat, maka

pemerintah mengalokasikan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi implementasi terhadap program BOS adalah karena di Daerah Kota Palu khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa adanya dugaan indikasi permasalahan terkait dengan regulasi pelaksanaan penyelenggaraan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Permasalahan tersebut terkait dengan penggunaan dana BOS yang tidak sesuai aturan, penggunaan dana BOS cenderung digunakan untuk melakukan perbaikan fasilitas gedung dan sarana komputer sehingga kurang efektif dalam menunjang kegiatan belajar mengajar siswa sebagai penerima dana BOS.

Selanjutnya, bahwa permasalahan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, yakni secara konsep BOS diberikan untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat miskin atau tidak mampu agar mereka dapat memperoleh layanan pendidikan Wajib Belajar yang memadai dan bermutu. Akan tetapi kenyataan praktek dilapangan pelaksanaan program BOS belum dapat berjalan seperti yang kita harapkan, hal dapat kita buktikan masih terdapat siswa tidak mampu yang belum memperoleh layanan pendidikan secara memadai seperti mereka tetap saja dalam memperoleh layanan pendidikan selalu dibebani biaya pendidikan, contoh Iuran Komite. Tentunya masih banyak pungutan yang harus ditanggung siswa yang dilakukan oleh sekolah dengan berbagai alasan. Padahal keberadaan program BOS seharusnya dapat membantu bagi masyarakat tidak mampu yang seharusnya untuk mendapatkan bantuan.

Dugaan tersebut menunjukkan adanya kesalahfahaman pengertian yang terjadi terkait dengan pemanfaatan dana BOS oleh pihak pengelola dana BOS dengan para wali murid, yakni wali murid masih menganggap

BOS sebagai subsidi khusus yakni diperuntukan kepada dan khusus bagi siswa miskin yang menerima padahal kegunaan BOS tersebut peranannya mencakup semua proses kegiatan pendidikan termasuk membiayai siswa. Dengan melihat permasalahan diatas tentunya menarik apabila Peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, sehingga judul penelitian yang diusulkan dalam adalah mengenai "Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tipe penelitian dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting social* atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendiskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Tujuan utama peneliti dalam melakukan penelitian deskriptif ialah untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kebijakan Pelaksanaan Program

Evaluasi adalah bagian dari suatu penelitian. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan program dapat tercapai. Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan guna dipertanggung jawabkan kepada yang berwenang. Evaluasi dapat melihat sejauh mana tujuan tercapai

serta untuk melihat sejauh mana kesenjangan antara ekspektasi dengan kenyataan. Evaluasi terhadap pengelolaan adalah upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan, sehingga dapat memberikan pencapaian yang lebih baik. Penelitian ini secara spesifik akan melakukan evaluasi kebijakan pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dengan menilai dari: 1) *Output* dari pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah; 2) *Outcome* dari pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah; 3) Faktor Pendukung dalam pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah; dan 4) Faktor Penghambat dalam pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Untuk lebih jelasnya, terkait dengan dimensi tersebut akan dibahas secara spesifik dalam pembahasan penelitian berikut ini.

Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, menunjukkan pada tingkat sejauhmana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsifungsinya secara optimal.

Untuk lebih jelasnya, berikut hasil wawancara dengan terkait dengan efektivitas dari hasil evaluasi program kebijakan pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MAN 2 Model Palu.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Drs. H. Muh. Anas, M.Pd.i, menyatakan bahwa: *“Menurut saya pelaksanaan BOS sudah berjalan dengan efektif, itu dibuktikan dengan hasil evaluasi tahunan dari penyerapan anggaran BOS dan sudah diarahkan sesuai dengan kebutuhan sekolah madrasah”* (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Drs. Irham, menyatakan bahwa: *“Sudah berjalan dengan efektif, kami selalu melakukan evaluasi terkait dengan efektivitas penggunaan dan penyerapan anggaran BOS”* (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk indikator efektivitas telah berjalan dengan efektif karena merujuk dari hasil evaluasi tahunan dari penyerapan anggaran BOS dan sudah diarahkan sesuai dengan kebutuhan sekolah madrasah.

Hasil wawancara dengan Bendahara BOS, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Andi Sukawati, SE., MM., menyatakan bahwa: *“Sudah berjalan dengan baik ya Pak, sudah efektif. Tidak ada kendala berupa pernyataan dari siswa dan orang tua murid. Kami anggap sudah baik”* (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk indikator efektivitas telah berjalan dengan efektif karena merujuk dari hasil evaluasi tahunan dari penyerapan anggaran BOS dan sudah diarahkan sesuai dengan kebutuhan sekolah madrasah dan telah dilakukan evaluasi

bersama dengan para siswa dan orang tua murid.

Hasil wawancara dengan Guru, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Nur Alam, S.Pd., M.Pd.i., menyatakan bahwa:

“Iya sudah efektif Pak, sudah sesuai dengan harapan kami para guru. Hasil evaluasi efektivitas dari laporan tahunan juga sudah berjalan dengan baik dan efektif” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk indikator efektivitas telah berjalan dengan efektif karena merujuk dari hasil evaluasi tahunan dari penyerapan anggaran BOS dan sudah diarahkan sesuai dengan kebutuhan sekolah madrasah.

Hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa, Yati, S.Sos., menyatakan bahwa:

“Sudah berjalan dengan efektif Pak, saya sebagai orang tua menganggap bahwa sudah berjalan dengan efektif dan tanpa kendala” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk indikator efektivitas telah berjalan dengan efektif karena merujuk dari hasil evaluasi tahunan dari penyerapan anggaran BOS dan sudah diarahkan sesuai dengan kebutuhan sekolah madrasah dan telah dilakukan evaluasi bersama dengan para siswa dan orang tua murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu berdasarkan indikator efektif telah berjalan dengan maksimal karena telah dialokasikan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan

pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Efisiensi

Secara sederhana efisiensi dapat diartikan tidak adanya pemborosan. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar. Efisiensi sebagai suatu tolak ukur dan digunakan untuk berbagai keperluan, perbandingan antara masukan terhadap keluaran. Apa saja yang dimasukkan dalam masukan, serta bagaimana angka perbandingan itu diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Walaupun unsur-unsur yang menentukan efisiensi ada berbagai macam, namun penghematan pada nilai masukan akan sesuai dengan pemecahan masalah yang kita hadapi saat ini. Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu.

Untuk lebih jelasnya, berikut hasil wawancara dengan terkait dengan efisiensi dari hasil evaluasi program kebijakan pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MAN 2 Model Palu.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Drs. H. Muh. Anas, M.Pd.i., menyatakan bahwa:

“Sudah efisien terkait dengan penggunaan anggaran BOS dan pelaksanaannya kita sudah sesuaikan dengan kebutuhan sekolah” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator efisiensi dalam penggunaan BOS sudah efisien dan sesuai

dengan kebutuhan sekolah, karena sebelum digunakan terlebih dahulu dirapatkan dengan pihak kepala sekolah, guru, dan para orang tua siswa.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Drs. Irham, menyatakan bahwa:

“Dalam rapat bersama dengan kepala sekolah, guru, dan para orang tua siswa kita sudah menyepakati terkait dengan efisiensi anggaran dalam proses pelaksanaan kebijakan penggunaan anggaran BOS” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator efisiensi dalam penggunaan BOS sudah efisien dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, karena sebelum digunakan terlebih dahulu dirapatkan dengan pihak kepala sekolah, guru, dan para orang tua siswa.

Hasil wawancara dengan Bendahara BOS, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Andi Sukawati, SE., MM., menyatakan bahwa:

“Sudah sesuai dan kami menganggap sudah efisien dengan perincian biaya dalam mengelola anggaran BOS di MAN 2 Model Palu” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator efisiensi dalam penggunaan BOS sudah efisien dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, karena sebelum digunakan terlebih dahulu dirapatkan dengan pihak kepala sekolah, guru, dan para orang tua siswa.

Hasil wawancara dengan Guru, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Nur Alam, S.Pd., M.Pd.i., menyatakan bahwa:

“Iya sudah sesuai dan efisien karena pada rapat kami sudah menekankan dengan sebaik-baiknya agar anggaran dana BOS dapat digunakan dengan efektif dan efisien ” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator efisiensi dalam penggunaan BOS sudah efisien dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, karena sebelum digunakan terlebih dahulu dirapatkan dengan pihak kepala sekolah, guru, dan para orang tua siswa.

Hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa, Yati, S.Sos., menyatakan bahwa:

“Iye, sudah Pak. Kami selaku orang tua murid sudah memberikan banyak masukan pada saat rapat pembahasan tentang anggaran dana BOS, sehingga hasil evaluasi di akhir tahun menunjukkan tingkat efisiensi yang baik” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bendahara BOS, Guru, dan Orang Tua Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggaran BOS sudah efisien karena telah disesuaikan dengan ketentuan serta kebutuhan madrasah dalam rangka untuk peningkatan pelayanan pendidikan kepada masyarakat khususnya siswa/i di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan penyelenggaraan BOS di MAN 2 Model Palu untuk indikator efisiensi telah berjalan dengan maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan anggaran yang telah sesuai dengan kebutuhan sekolah di setiap tahunnya. Kontribusi dari masing-masing pihak seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua memiliki peranan penting dalam penyusunan program untuk penggunaan anggaran yang efektif dan efisien.

Kecukupan

Kecukupan dalam kebijakan publik dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. Kecukupan (*adequacy*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas

memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas dengan mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Berbagai masalah tersebut merupakan suatu masalah yang terjadi dari suatu kebijakan sehingga dapat disimpulkan masalah tersebut termasuk pada salah satu tipe masalah tersebut. Hal ini berarti bahwa sebelum suatu produk kebijakan disahkan dan dilaksanakan harus ada analisis kesesuaian metoda yang akan dilaksanakan dengan sasaran yang akan dicapai, apakah caranya sudah benar atau menyalahi aturan atau teknis pelaksanaannya yang benar.

Untuk lebih jelasnya, berikut hasil wawancara dengan terkait dengan kecukupan dari hasil evaluasi program kebijakan pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MAN 2 Model Palu.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Drs. H. Muh. Anas, M.Pd.i, menyatakan bahwa:

“Saya rasa, terkait dengan kecukupan mengenai dana BOS untuk MAN 2 Model Palu belum cukup. Hal tersebut disebabkan oleh masih kurangnya biaya untuk membantu seluruh biaya operasional sekolah yang dibutuhkan” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator kecukupan berdasarkan evaluasi pelaksanaan kebijakan BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu belum maksimal karena anggaran BOS tersebut masih kurang untuk membantu seluruh biaya operasional sekolah yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Drs. Irham, menyatakan bahwa:

“Belum cukup Pak, dari segi kecukupan kami menganggap belum cukup karena masih

dibutuhkan biaya yang lebih besar untuk operasionalisasi sekolah yang lebih baik ke depannya” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator kecukupan berdasarkan evaluasi pelaksanaan kebijakan BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu belum maksimal karena anggaran BOS tersebut masih kurang untuk membantu seluruh biaya operasional sekolah yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan Bendahara BOS, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Andi Sukawati, SE., MM., menyatakan bahwa:

“Saya sebagai Bendahara BOS MAN 2 Model Palu menyatakan bahwa belum cukup Pak terkait dengan kebutuhan akan besarnya biaya sekolah dengan dana BOS yang kami terima” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator kecukupan berdasarkan evaluasi pelaksanaan kebijakan BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu belum maksimal karena anggaran BOS tersebut masih kurang untuk membantu seluruh biaya operasional sekolah yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan Guru, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Nur Alam, S.Pd., M.Pd.i, menyatakan bahwa:

“Kami berharap sekiranya pemerintah dapat meningkatkan biaya dana BOS yang dianggarkan ke sekolah kami Pak. Untuk meningkatkan kualitas sekolah kami” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator kecukupan berdasarkan evaluasi pelaksanaan kebijakan BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu belum maksimal karena anggaran BOS tersebut masih kurang untuk membantu seluruh biaya operasional sekolah yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa, Yati, S.Sos., menyatakan bahwa:

“Iya butuh tambahan anggaran dana BOS lagi Pak, karena dana BOS yang diberikan kepada sekolah belum mencukupi” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk indikator kecukupan pada evaluasi kebijakan pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh anggaran dana BOS yang diberikan masih belum mencukupi atau dianggap belum cukup untuk membiayai seluruh biaya operasional madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Kecukupan (*adequacy*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah Kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas dengan mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Perataan

Perataan dalam kebijakan publik dapat dikatakan mempunyai arti dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik. Kriteria kesamaan (*equity*) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada perataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya-manfaat merata.

Untuk lebih jelasnya, berikut hasil wawancara dengan terkait dengan perataan dari hasil evaluasi program kebijakan pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MAN 2 Model Palu.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Drs. H. Muh. Anas, M.Pd.i, menyatakan bahwa:

“Sudah merata Pak, karena dalam dana BOS ini pembagian biaya operasional sekolah kepada seluruh siswa madrasah dan untuk penganggaran biaya lainnya diratakan dan disesuaikan” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Drs. Irham, menyatakan bahwa:

“Iya Pak, kalau untuk merata sudah baik Pak. Sesuai dengan ketentuan dalam penganggaran biaya dana BOS” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Hasil wawancara dengan Bendahara BOS, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Andi Sukawati, SE., MM., menyatakan bahwa:

“Sudah sesuai dengan pemerataan biaya dana BOS, kami menganggap sudah baik dan merata Pak” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator perataan adalah menunjukkan kebijakan penggunaan dana BOS telah merata karena telah dibebankan kepada masing-masing kebutuhan yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama dengan seluruh *stakeholder* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu.

Hasil wawancara dengan Guru, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Nur Alam, S.Pd., M.Pd.i., menyatakan bahwa:

“Sudah baik dan merata Pak. Semoga kedepannya juga akan tetap seperti ini untuk penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator perataan adalah menunjukkan kebijakan penggunaan dana BOS telah merata karena telah dibebankan kepada masing-masing kebutuhan yang telah

ditentukan dan telah disepakati bersama dengan seluruh *stakeholder* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu.

Hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa, Yati, S.Sos., menyatakan bahwa: *"Iye Pak. Kami selaku orang tua murid menganggap sudah merata dan berjalan dengan baik"* (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk indikator pemerataan dalam evaluasi kebijakan penyelenggaraan pelaksanaan dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu sudah berjalan dengan maksimal. Kriteria kesamaan (*equity*) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya-manfaat merata.

Responsivitas

Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi publik. Organisasi yang memiliki responsivitas rendah dengan sendirinya memiliki kinerja yang jelek pula.

Untuk lebih jelasnya, berikut hasil wawancara dengan terkait dengan responsivitas dari hasil evaluasi program kebijakan pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MAN 2 Model Palu.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Drs. H. Muh. Anas, M.Pd.i, menyatakan bahwa: *"Responsivitas untuk pelaksanaan BOS di MAN 2 Model Palu sudah berjalan dengan baik"* (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Drs. Irham, menyatakan bahwa:

"Untuk responsivitas, saya rasa sudah berjalan dengan baik dan maksimal" (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Hasil wawancara dengan Bendahara BOS, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Andi Sukawati, SE., MM., menyatakan bahwa:

"Sudah Pak, responsivitas untuk pelaksanaan dan penyelenggaraan BOS di MAN 2 Model Palu sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan " (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Hasil wawancara dengan Guru, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Nur Alam, S.Pd., M.Pd.i., menyatakan bahwa:

"Sama seperti jawaban dari Pak Kepala Madrasah, saya beranggapan bahwa sudah berjalan dengan maksimal dan baik untuk responsivitas penyelenggaraan BOS" (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa, Yati, S.Sos., menyatakan bahwa: *"Iya sudah Pak. Sudah berjalan dengan maksimal dan baik sudah seperti yang telah disampaikan sebelumnya dalam rapat evaluasi dan pada rapat awal untuk penganggaran dan pelaksanaan BOS di MAN 2 Model Palu"* (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bendahara BOS, Guru, dan Orang Tua Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu tersebut menunjukkan bahwa responsivitas untuk penggunaan anggaran dana BOS sudah berjalan dengan baik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, sehingga hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk indikator responsivitas dalam evaluasi kebijakan

penyelenggaraan BOS di MAN 2 Model Palu telah berjalan dengan maksimal. Responsivitas dalam kebijakan publik dapat diartikan sebagai respon dari suatu aktivitas. Yang berarti tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan. Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

Ketepatan

Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. Kriteria yang dipakai untuk menseleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak. Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan evaluasi dampak kebijakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan yang telah diberlakukan oleh organisasi atau pemerintah, dengan cara mengevaluasi aspek-aspek dampak kebijakan yang meliputi efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan pelaksanaan kebijakan tersebut ditinjau dari aspek masyarakat sebagai sasaran kebijakan tersebut.

Untuk lebih jelasnya, berikut hasil wawancara dengan terkait dengan ketepatan dari hasil evaluasi program kebijakan pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MAN 2 Model Palu.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Drs. H. Muh. Anas, M.Pd.i, menyatakan bahwa: *“Sudah tepat, karena pelaksanaan terkait dengan penganggaran BOS di MAN 2 Model Palu sudah dibahas secara seksama dengan pihak terkait terutama orang tua siswa dan para guru” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator ketepatan menunjukkan bahwa penggunaan anggaran BOS sudah tepat sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati dalam rapat bersama awal tahun dengan orang tua murid.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Drs. Irham, menyatakan bahwa:

“Ketepatan sudah dioptimalkan dan dimaksimalkan, karena dari awal pembahasan sudah dijalankan dengan sangat baik hingga spesifik” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator ketepatan menunjukkan bahwa penggunaan anggaran BOS sudah tepat sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati dalam rapat bersama awal tahun dengan orang tua murid.

Hasil wawancara dengan Bendahara BOS, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Andi Sukawati, SE., MM., menyatakan bahwa:

“Ketepatan sudah berjalan dengan maksimal terkait dengan penyelenggaraan BOS di MAN 2 Model Palu” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator ketepatan menunjukkan bahwa penggunaan anggaran BOS sudah tepat sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati dalam rapat bersama awal tahun dengan orang tua murid.

Hasil wawancara dengan Guru, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Nur Alam, S.Pd., M.Pd.i., menyatakan bahwa:

“Sudah berjalan dengan baik Pak, sesuai dengan penyampaian dari Pak Kepala Madrasah” (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan indikator ketepatan menunjukkan bahwa penggunaan anggaran BOS sudah tepat sesuai dengan kesepakatan

yang telah disepakati dalam rapat bersama awal tahun dengan orang tua murid.

Hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa, Yati, S.Sos., menyatakan bahwa:

"Iye Pak. Saya menyadari bahwa untuk ketepatan dalam pengelolaan dana BOS di MAN 2 Model Palu sudah berjalan dengan baik dan maksimal" (Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bendahara BOS, Guru, dan Orang Tua Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggaran BOS sudah tepat sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati dalam rapat bersama awal tahun dengan orang tua murid. Sehingga, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk indikator ketepatan dalam evaluasi kebijakan penyelenggaraan BOS di MAN 2 Model Palu telah berjalan dengan maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan evaluasi dampak kebijakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan yang telah diberlakukan oleh organisasi atau pemerintah, dengan cara mengevaluasi aspek-aspek dampak kebijakan yang meliputi efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan pelaksanaan kebijakan tersebut ditinjau dari aspek masyarakat sebagai sasaran kebijakan tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil evaluasi terhadap kebijakan pelaksanaan BOS di MAN 2 Model Palu berdasarkan indikator efektivitas telah berjalan dengan maksimal;
2. Hasil evaluasi terhadap kebijakan pelaksanaan BOS di MAN 2 Model Palu berdasarkan indikator efisiensi telah berjalan dengan maksimal;

3. Hasil evaluasi terhadap kebijakan pelaksanaan BOS di MAN 2 Model Palu berdasarkan indikator kecukupan belum berjalan dengan maksimal;
4. Hasil evaluasi terhadap kebijakan pelaksanaan BOS di MAN 2 Model Palu berdasarkan indikator pemerataan telah berjalan dengan maksimal;
5. Hasil evaluasi terhadap kebijakan pelaksanaan BOS di MAN 2 Model Palu berdasarkan indikator responsivitas telah berjalan dengan maksimal;
6. Hasil evaluasi terhadap kebijakan pelaksanaan BOS di MAN 2 Model Palu berdasarkan indikator ketepatan telah berjalan dengan maksimal.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran dalam penelitian ini adalah pemerintah sepatutnya untuk meningkatkan penganggaran BOS ke MAN 2 Model Palu untuk memaksimalkan operasional pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengakui bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah banyak mendapat banyak bantuan, petunjuk, dan arahan dari Ketua Tim Pembimbing Dr. Abu Tjaya, M.Si dan Anggota Tim Pembimbing Dr. Hasanuddin Mustari, M.Si. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dan mendorong lahirnya karya ilmiah yang lebih baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Lokman Mohd. School Operational Funding to Support School Activities. Jurnal. Universitas Negeri Malaysia. 2014.

- Akdon, dkk. 2015. Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anggraini, Ristya Dwi. Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya. Jurnal. Universitas Airlangga, 2013.
- Artana, Made, dkk. Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.
- Bachri, Bachtiar. 2010. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan. 10 (1): 46-62
- Fitri, Afrilliana. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Jurnal. Universitas Negeri Padang, 2014.
- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamiyah, Jauhar. 2015. Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Hasibuhan, Malayu. 2007. Manajemen dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kiprono, Faith J. Dkk. An Assessment Of School Management Committees’ Capacity In The Implementation Of Fpe Funds In Public Primary Schools: A Survey Of Eldoret East District, Kenya. Jurnal. 2015.
- Matin. 2014. Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya. Depok: PT Raja grafindo Persada.